

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono 2018:13) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari *live streaming impact* dan *quality product* terhadap *customer buying decision* yang dimoderasi oleh *review beauty vlogger*. Dimana *Live streaming* sebagai variabel X1, *Quality product* sebagai variabel X2, *Customer buying decision* sebagai variabel Y, sedangkan *Review beauty vlogger* sebagai variabel Z.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan hal yang sangat erat dalam sebuah penelitian karena ditetapkannya suatu populasi dan sampel digunakan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut pembahasan mengenai populasi dan sampel :

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif STIE Malanguçeçwara angkatan tahun 2020 yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah populasi dari kriteria tersebut

sejumlah 136 orang. Menurut (Sugiyono 2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 2019:109). Dengan populasi yang sudah disebutkan diatas maka penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan atau margin of error sebesar 10% dengan tingkat populasi 136 orang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N*e^2)}$$

n : jumlah sampel/responden

N : ukuran populasi

e : presentase kesalahan yang masih dapat ditolerir atau margin of error (10%)

dengan rumus diatas maka diperoleh:

$$n = \frac{N}{1+(N*e^2)}$$

$$n = \frac{136}{1+(136*0,10^2)} = \frac{136}{1+(136*0,01)} = \frac{136}{2,36} = 58$$

Maka sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil sebanyak 58 mahasiswa STIE Malangkuçęwara berjenis kelamin perempuan dengan teknik purposive sampling.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) definisi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.

Klasifikasi variabel ada bermacam-macam dan dalam sebuah penelitian bisa terdiri dari lebih dari satu variabel. Ditinjau dari konteks hubungannya jenis variabel yang ada dalam penelitian ini ada tiga variabel yakni variabel independen, variabel dependen, dan moderasi.

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab sebuah perubahan atau munculnya variabel dependen atau terikat.

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan, menjelaskan variabilitas, atau memprediksi variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat karena adanya variabel independen atau bebas.

3.3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memiliki efek kontingen yang kuat pada hubungan variabel independen

dengan variabel dependen. Hal ini berarti adanya variabel moderasi dapat mengubah hubungan asli antara variabel independen dan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016).

3.3.2 Operasionalisasi

Menurut Sugiyono (2016:31) “definisi operasional merupakan sifat atau kontrak yang ingin dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional menjelaskan mengenai sebuah cara atau metode khusus yang digunakan untuk meneliti dan bekerja dengan struktur, sehingga peneliti yang lain dapat melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara atau metode pengukuran struktur yang lebih baik. Definisi operasional berisi hal-hal penting dalam penelitian yang membutuhkan penjelasan dan bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Live streaming</i>	<i>Live streaming</i> adalah media yang bisa menyiarkan dan merekam baik gambar maupun suara secara langsung, transmisinya menggunakan satu atau beberapa teknologi komunikasi sehingga penonton dapat merasakan kehadirannya	1. Persepsi kualitas produk 2. Kredibilitas host 3. Diskon

	secara langsung (Chen & Lin, 2018)	
<i>Quality product</i>	Kualitas produk merupakan sebuah totalitas yang memiliki karakteristik produk atau jasa dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang akan dinyatakan implisit (Ely, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Estetika 3. Kesesuaian
<i>Customer buying decision</i>	Keputusan pembelian adalah adanya pemikiran individu yang mana individu tersebut akan melakukan evaluasi dari berbagai pilihan yang ada sekaligus menjatuhkan pilihan pada suatu produk diantara pilihan pilihan tersebut (Yusuf, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Customer</i> dalam mengambil keputusan untuk pembelian produk dengan cara mencari informasi kemantapan dari sebuah produk 2. Rekomendasi dari <i>supplier</i> merupakan informasi penting dan menjadikan sebuah indikator agar <i>customer</i> mempunyai kebiasaan membeli 3. Rekomendasi pembelian juga bisa didapatkan dari orang lain sehingga bisa menarik minat beli dari orang yang diberikan rekomendasi tersebut sehingga

		<p>tertarik untuk melakukan pembelian</p> <p>4. Terjadinya pembelian ulang merupakan faktor yang sangat penting dalam bisnis, sehingga penjual harus tahu penyebab <i>customer</i> mau untuk melakukan pembelian ulang</p>
<i>Review beauty vlogger</i>	<i>Beauty vlogger</i> adalah seseorang yang memiliki sebuah keahlian di bidang kecantikan dan gemar memberi informasi mengenai pengalamannya dalam menggunakan produk-produk kecantikan (Anggraini, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Attractiveness 2. Trustworthiness 3. Expertise

3.3.3 Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016:92) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut dapat digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan data kuantitatif.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *live streaming*, *quality product*, keputusan pembelian dan *review beauty vlogger* yang diukur dengan menggunakan skala likert.

Alasan menggunakan metode pengukuran skala likert karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket (kuesioner). Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Kurang Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:94)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data primer yang diperoleh dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner online dan menggunakan penyebaran kuesioner online menggunakan instrumen google form kepada responden.

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.4.1 Analisis Data

Analisis data ialah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memengaruhi

variabel lain. Metode yang dipakai oleh peneliti dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan metode statistic

3.4.1.1 Deskripsi Analisis

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum dan maximum. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono and Lestari, 2021:147).

Analisis ini digunakan dalam menggambarkan demografi responden untuk mengetahui jumlah responden yang akan dibagi sesuai karakteristik yang telah ditentukan. Dimana deskripsi responden tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel beserta dengan uraian. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

3.4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2018:267) menyatakan bahwa uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang telah diperoleh dari responden. Menurut Darma (2021:7) menyatakan bahwa uji validitas menjadi tolak ukur untuk menghitung atau mengukur fungsi dari instrumen penelitian, mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang ada di dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan indikator r hitung $> r$

tabel dengan nilai signifikansi 0,05 maka dengan ini instrumen dinyatakan valid (Darma 2021:8)

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran sebuah item dengan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Indikator dari uji reliabilitas diatas dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi sebesar 0,5 - 0,7 maka jika nilai alpha cronbach lebih besar dari tingkat signifikansi maka instrumen tersebut termasuk ke dalam reliabel, jika sebaliknya maka termasuk instrumen tidak reliabel (Darma 2021:17)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:482) merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang didapat dari hasil kuesioner, dengan cara mengorganisasikan ke suatu kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga bisa dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data yang terdapat di penelitian ini terbebas dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:105) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan

dengan menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:105) mengatakan tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Jika nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance Value diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

(Sunyoto 2016:90) menyatakan bahwa dalam persamaan regresi linier berganda juga membutuhkan uji tentang sama tidaknya varian dari residual dan observasi yang satu dengan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi rank spearman dengan rumus nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Linier Berganda

Analisis regresi *linier* berganda adalah analisis yang digunakan peneliti untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2017). Rumus linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : *Customer buying decision*

a : Konstanta/Intercept

b₁, b₂ : Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 : *Live streaming*

X2 : Quality Produk

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji *t* (parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:88). Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0.05$. Untuk dasar pengambilan keputusan pada penelitian adalah dengan membandingkan *t* hitung dengan *t* tabel atau dengan melihat nilai probabilitasnya, yaitu: jika *t* hitung > *t* tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (r^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

3.5.3.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji interaksi disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena adanya variabel *review beauty vlogger* yang menjadi variabel moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2013:229) dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta M + \beta(X_1 * M) + \beta(X_2 * M) + e$$

Keterangan:

Y : *Customer buying decision*

a : Nilai Konstanta

β : Arah Koefisien Regresi

X : Variabel Bebas

M : Variabel Moderasi

X*M : Interaksi Antara Variabel Bebas dengan Variabel Moderasi

E : Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian